

PERAN PENDIDIKAN MANAJEMEN KEUANGAN FORMAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z (Studi Empiris di Politeknik Keuangan Negeri STAN)

Galih Wiratama^{1*}, Phesona Elok Brillyananda Toruan²

¹Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia

²Kementerian Keuangan, Jakarta, Indonesia

email: galihwiratama@pknstan.ac.id¹, phesona.toruan@kemenkeu.go.id²

**author correspondence*

Abstrak

Generasi Z semakin dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan yang ditandai oleh tingginya perilaku konsumtif, lemahnya kebiasaan menabung, serta rendahnya keterlibatan dalam aktivitas investasi. Dalam konteks tersebut, pendidikan formal manajemen keuangan berperan strategis dalam mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh pendidikan formal manajemen keuangan terhadap perilaku konsumsi, menabung, dan investasi Generasi Z. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 75 mahasiswa PKN STAN yang telah menuntaskan mata kuliah Manajemen Keuangan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketiga dimensi perilaku keuangan. Pengaruh paling kuat ditemukan pada perilaku investasi, disusul oleh perilaku konsumsi dan perilaku menabung. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan manajemen keuangan formal berkontribusi nyata dalam mendorong perilaku keuangan Generasi Z yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

Kata kunci: *pendidikan manajemen keuangan; perilaku keuangan; generasi z; perilaku konsumsi; perilaku menabung; perilaku investasi*

Abstract

Generation Z increasingly faces financial management challenges characterized by high consumption tendencies, weak saving behavior, and low engagement in investment activities. In this context, formal financial management education plays a strategic role in shaping more rational financial behavior. This study seeks to analyze how formal financial management education influences consumption patterns, saving habits, and investment decisions among Generation Z. This research employs a quantitative approach. The sample consists of 75 students from the Polytechnic of State Finance STAN who have completed a Financial Management course. Data collection was conducted through an online Likert-scale questionnaire, and the resulting data were examined using simple linear regression analysis. The results indicate that formal financial management education has a positive and significant effect on all three dimensions of financial behavior. The strongest effect is observed in investment behavior, followed by consumption and saving behavior. These findings suggest that formal financial management education contributes meaningfully to promoting more rational and long-term oriented financial behavior among Generation Z.

Keywords: *financial management education; financial behavior; generation z; consumption behavior; saving behavior; investment behavior*

PENDAHULUAN

Generasi Z, dengan populasi sekitar 27,94% dari total penduduk Indonesia, merupakan kelompok penduduk yang dipengaruhi oleh gaya hidup modern, akses informasi cepat, dan kemajuan teknologi (Anjelika et al., 2025). Fenomena ini berimplikasi pada perilaku yang konsumtif, ditambah dengan kemudahan transaksi digital dan paparan tren gaya hidup melalui media sosial, sehingga seringkali kebutuhan sekunder mendominasi alokasi

keuangan pribadi mereka (Bado et al., 2023; Lestari et al., 2024). Niat menabung di kalangan generasi ini cenderung rendah, juga diperburuk oleh kurangnya perencanaan keuangan dasar seperti penganggaran dan persiapan dana darurat, yang seringkali menyebabkan masalah keuangan seperti minimnya tabungan dan investasi (Griffin & Sibilang, 2022; Prawitasari et al., 2025). Dalam kondisi ini, literasi keuangan bagi Generasi Z menjadi krusial dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif dan mengelola keuangan pribadi secara efektif (Akbar & Armansyah, 2023).

Literasi keuangan merupakan kemampuan menginterpretasikan informasi finansial, membuat keputusan finansial yang bijaksana, serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai stabilitas ekonomi (Bado et al., 2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, yang berarti bahwa masih terdapat gap signifikan antara tingkat pemahaman dan penerapan konsep keuangan yang memadai di masyarakat, termasuk Generasi Z (Prawitasari et al., 2025). Tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mendorong individu untuk lebih aktif terlibat dalam aktivitas keuangan dan menunjukkan sikap serta perilaku keuangan yang lebih sehat (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Perilaku keuangan adalah serangkaian tindakan dan keputusan individu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansialnya, termasuk keputusan terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang (Ndraha & Saragih, 2025). *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengemukakan bahwa kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan, termasuk perilaku keuangan, dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Siregar & Pratiwi, 2024). Di sisi lain, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu seringkali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosi, yang menyimpang dari asumsi rasionalitas ekonomi murni (Akbar & Armansyah, 2023). Peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan bias tersebut dengan memberikan individu pengetahuan dan kecakapan dalam menetapkan pilihan keuangan yang rasional dan berbasis data. (Elsalonika & Ida, 2025).

Ada berbagai cara meningkatkan literasi keuangan, termasuk melalui pendidikan formal, seperti mata kuliah manajemen keuangan yang diberikan di institusi pendidikan tinggi (Kristianti & Kristiana, 2023). Pembelajaran pada level pendidikan tinggi, khususnya melalui mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, menjadi salah satu instrumen pendidikan yang berfungsi dalam membentuk dan meningkatkan literasi keuangan serta perilaku keuangan mahasiswa, termasuk pada kelompok Generasi Z (Fitriyani, 2023). Meskipun demikian, masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut bagaimana pendidikan formal manajemen keuangan dapat memitigasi kecenderungan konsumtif dan memperkuat perilaku menabung serta investasi pada Generasi Z. Studi ini difokuskan pada analisis empiris mengenai pengaruh langsung pendidikan manajemen keuangan formal terhadap perilaku finansial Generasi Z.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan sebab-akibat antara pendidikan formal manajemen keuangan dan perilaku keuangan pada Generasi Z (Sustiyo & Hidayat, 2020). Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN yang termasuk Generasi Z dan telah mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan sebanyak 340 orang. Sampel dihitung dengan menggunakan Green's Rule (1991) untuk menentukan ukuran sampel minimum yang diperlukan agar hasil analisis regresi linear sederhana memiliki kekuatan statistik yang memadai (Haq et al.,

2023). Dengan formula $50 + 8k$ di mana k adalah jumlah prediktor, yang dalam penelitian ini berjumlah 1, ukuran sampel minimal ditetapkan sebesar 58 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner online yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator variabel yang dirumuskan dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Item disusun dengan menyesuaikan karakteristik responden dan mempergunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju). Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang, sehingga telah memenuhi persyaratan ukuran sampel minimal. Analisis dilakukan melalui uji regresi sederhana menggunakan perangkat SPSS edisi ke-27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas instrumen diuji melalui metode *Corrected Item–Total Correlation* untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian terhadap instrumen yang diuji coba pada 30 responden, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai korelasi lebih besar dari batas r tabel yaitu 0,361, dan nilai signifikansi setiap item $<0,05$ sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal antarbutir dalam kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari, sehingga disimpulkan bahwa seluruh item memiliki tingkat konsistensi yang baik dan memberikan hasil pengukuran yang stabil.

b. Deskripsi Responden

1) Berdasarkan Usia

Ditinjau dari sisi usia, sebagian besar responden berumur 20 tahun, yaitu sebanyak 35 orang (46,67%), diikuti responden berusia 21 tahun sebanyak 28 orang (37,33%). Responden berusia 19 tahun berjumlah 9 orang (12%), sedangkan responden berusia 22 tahun sebanyak 3 orang (4,00%).

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki berjumlah 43 orang (57,33%), sedangkan perempuan sebanyak 32 orang (42,67%).

3) Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Berdasarkan rata-rata pendapatan atau uang saku bulanan (di luar biaya kost), sebagian besar responden berada pada kategori $>1-2$ juta rupiah, yaitu sebanyak 41 orang (54,67%). Selanjutnya, responden dengan pendapatan 0–1 juta rupiah berjumlah 21 orang (28,00%), sedangkan responden dengan pendapatan $>2-3$ juta rupiah sebanyak 13 orang (17,33%).

4) Berdasarkan Kondisi Tempat Tinggal

Berdasarkan kondisi tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal di kost, yaitu sebanyak 68 orang (90,67%). Responden yang tinggal bersama keluarga berjumlah 4 orang (5,33%), sedangkan yang tinggal di asrama sebanyak 3 orang (4,00%).

5) Berdasarkan Asal Wilayah

Ditinjau dari asal wilayah kepulauan, responden didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa sebanyak 45 orang (60,00%), diikuti Pulau Sumatra sebanyak

15 orang (20,00%), Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 5 orang (6,67%), Kepulauan Maluku sebanyak 4 orang (5,33%), Pulau Kalimantan sebanyak 3 orang (4,00%), dan Pulau Sulawesi sebanyak 2 orang (2,67%). Selain itu, terdapat 1 responden (1,33%) yang berasal dari Timor-Leste.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan tendensi sentral dari data yang terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Keuangan	75	2.60	5.00	4.6107	.56175
Perilaku Konsumsi	75	3.00	5.00	4.5573	.52432
Perilaku Menabung	75	1.80	5.00	4.2880	.73686
Perilaku Investasi	75	1.40	5.00	4.3840	.74960
Valid N (<i>listwise</i>)	75				

Sumber: Output SPSS (2025)

Rata-rata skor pada variabel Manajemen Keuangan adalah sebesar 4,6107 dengan simpangan baku 0,56175, menunjukkan tingkat pemahaman manajemen keuangan responden yang tinggi dengan variasi jawaban yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang konsisten terhadap pembelajaran manajemen keuangan yang diterima.

Pada variabel Perilaku Konsumsi, nilai rata-rata sebesar 4,5573 dan simpangan baku 0,52432 menunjukkan kecenderungan perilaku konsumsi yang rasional dan terkendali. Variabel Perilaku Menabung memiliki nilai rata-rata 4,2880 dengan simpangan baku 0,73686. Meskipun menunjukkan kecenderungan positif, nilai simpangan baku yang lebih tinggi serta nilai minimum 1,80 mengindikasikan adanya variasi perilaku menabung antarresponden. Sementara itu, Perilaku Investasi mencatat nilai rata-rata sebesar 4,3840 dengan simpangan baku 0,74960. Temuan ini menunjukkan sikap investasi yang cukup baik secara umum, namun dengan tingkat heterogenitas yang relatif lebih tinggi. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan memperlihatkan bahwa responden memiliki pemahaman keuangan yang baik, yang tercermin dalam perilaku konsumsi, menabung, dan investasi yang relatif positif. Variasi yang lebih besar pada perilaku menabung dan investasi mengindikasikan adanya perbedaan individu dalam menginternalisasi pengetahuan keuangan ke dalam perilaku keuangan.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausal antara pendidikan manajemen keuangan formal dan variabel perilaku keuangan yang meliputi manajemen keuangan, perilaku konsumsi, menabung, dan investasi pada Gen Z (Ramadhan & Laturette, 2024).

1) Uji Normalitas Residual dan Homoskedastisitas

Uji asumsi regresi dilakukan sebelum analisis regresi linear sederhana untuk memastikan kelayakan model. Normalitas residual diuji menggunakan Normal Q–Q Plot pada masing-masing model regresi, yaitu antara pendidikan formal manajemen keuangan dengan perilaku konsumsi, perilaku menabung, dan perilaku investasi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa titik-titik residual pada seluruh model mengikuti garis diagonal tanpa penyimpangan ekstrem, yang menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi.

Selanjutnya, uji homoskedastisitas dilakukan melalui scatterplot yang memetakan residual terhadap nilai prediksi pada setiap model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat stabil pada seluruh nilai prediksi. Oleh karena itu, asumsi homoskedastisitas dinyatakan terpenuhi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan homoskedastisitas, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

2) Pendidikan Formal Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.460 ^a	.212	.201	.46863	.212	19.633	1	73	.000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Perilaku Konsumsi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2.576	.450		5.720	.000	1.678	3.474
	Manajemen Keuangan	.430	.097	.460	4.431	.000	.236	.623

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil analisis regresi linear sederhana menjelaskan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi Generasi Z ($\beta = 0,460$; $t = 4,431$; $p < 0,001$). Koefisien regresi bernilai positif ($B = 0,430$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman manajemen keuangan diikuti oleh perilaku konsumsi yang lebih terkontrol. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan formal manajemen keuangan terhadap perilaku konsumsi diterima.

Model regresi secara keseluruhan terbukti signifikan ($F(1,73) = 19,633$; $p < 0,001$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan mampu menjelaskan 21,2% variasi perilaku konsumsi Generasi Z. Besaran pengaruh model regresi dianalisis menggunakan Cohen's f^2 dengan rumus berikut:

$$f^2 = \frac{R^2}{1 - R^2} \quad (1)$$

Effect size f^2	
Small	≥ 0.02
Medium	≥ 0.15
Large	≥ 0.35

Nilai *effect size* yang diperoleh $f^2 = 0,269$ mengindikasikan pengaruh dengan kategori sedang menuju besar, sehingga secara substantif pendidikan formal manajemen keuangan memiliki peran yang signifikan atas pembentukan perilaku konsumsi mahasiswa.

3) Pendidikan Formal Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Menabung Generasi Z

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.425 ^a	.180	.169	.67165	.180	16.067	1	73	.000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	95.0% Confidence Interval for B				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1.719	.646		2.663	.010	.433	3.006
	Manajemen Keuangan	.557	.139	.425	4.008	.000	.280	.834

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil analisis regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan memengaruhi perilaku menabung Generasi Z secara positif dan signifikan ($\beta = 0,425$; $t = 4,008$; $p < 0,001$). Koefisien regresi bernilai positif ($B = 0,557$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman manajemen keuangan diikuti oleh peningkatan kecenderungan menabung. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan formal manajemen keuangan terhadap perilaku menabung diterima.

Model regresi secara keseluruhan terbukti signifikan ($F(1,73) = 16,067$; $p < 0,001$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan

bahwa pendidikan formal manajemen keuangan mampu menjelaskan 18,0% variasi perilaku menabung Generasi Z. Nilai effect size yang diperoleh $f^2 = 0,220$ mengindikasikan pengaruh dengan kategori sedang, yang menegaskan peran substantif pendidikan manajemen keuangan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

4) Pendidikan Formal Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Investasi Generasi Z

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.509 ^a	.259	.249	.64975	.259	25.492	1	73	.000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Keuangan

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Perilaku Investasi

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1.254		2.008	.048	.009	2.498
	Manajemen Keuangan	.679	.509	5.049	.000	.411	.947

a. Dependent Variable: Perilaku Investasi

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil analisis regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi Generasi Z ($\beta = 0,509$; $t = 5,049$; $p < 0,001$). Koefisien regresi bernilai positif ($B = 0,679$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman manajemen keuangan diikuti oleh peningkatan kecenderungan berinvestasi secara lebih rasional. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan formal manajemen keuangan terhadap perilaku investasi diterima.

Model regresi secara keseluruhan terbukti signifikan ($F(1,73) = 25,492$; $p < 0,001$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan mampu menjelaskan 25,9% variasi perilaku investasi Generasi Z. Nilai effect size yang diperoleh $f^2 = 0,350$ mengindikasikan pengaruh dengan kategori besar, yang menegaskan peran penting pendidikan manajemen keuangan dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa.

e. Pengaruh Pendidikan Formal Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep

manajemen keuangan, semakin terkendali pula perilaku konsumsi yang ditunjukkan, sebagaimana tercermin dari peningkatan kecenderungan membeli berdasarkan kebutuhan, menghindari pembelian impulsif, serta mempertimbangkan manfaat jangka panjang.

Secara substantif, hasil ini penting karena Generasi Z merupakan kelompok yang sangat terpapar kemudahan transaksi digital dan tekanan gaya hidup berbasis media sosial, yang sering mendorong perilaku konsumtif. Pendidikan formal manajemen keuangan berperan sebagai mekanisme korektif yang membantu mahasiswa membangun kerangka berpikir rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi. Melalui pemahaman penganggaran dan perencanaan keuangan, individu menjadi lebih sadar terhadap konsekuensi finansial dari setiap keputusan konsumsi.

Temuan tersebut selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), terutama aspek *perceived behavioral control*. Pendidikan manajemen keuangan meningkatkan persepsi kontrol individu terhadap keuangannya, sehingga memperkuat niat untuk mengendalikan perilaku konsumsi. Selain itu, dari perspektif *Behavioral Finance Theory*, pendidikan keuangan formal berkontribusi dalam mengurangi bias kognitif seperti *impulsive buying* dan *present-oriented bias*, yang kerap memengaruhi keputusan konsumsi Generasi Z.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Paul et al., 2025) dan (Sianipar et al., 2023) yang mengonfirmasi bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku pengeluaran serta memitigasi perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z dengan membentuk keputusan finansial yang lebih terinformasi secara signifikan. Namun, penelitian ini memperluas literatur dengan menegaskan bahwa pendidikan formal melalui mata kuliah manajemen keuangan, bukan sekadar literasi informal, memiliki dampak yang substansial terhadap perilaku konsumsi.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan, khususnya PKN STAN, perlu mempertahankan dan memperkuat pembelajaran manajemen keuangan yang aplikatif. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan keuangan formal dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai strategi jangka panjang pengendalian perilaku konsumtif Generasi Z.

Penelitian (Afifah et al., 2025) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan justru cenderung mendorong perilaku konsumtif. Fenomena ini dipengaruhi oleh gaya hidup mahasiswa yang tidak lagi terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup pemenuhan keinginan serta mengikuti tren yang berkembang dalam kehidupan sosial.

f. Pengaruh Pendidikan Formal Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Analisis regresi mengindikasikan bahwa pendidikan formal dalam manajemen keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan manajemen keuangan mendorong mahasiswa untuk lebih konsisten menyisihkan pendapatan, memiliki dana darurat, serta menetapkan tujuan tabungan jangka pendek dan jangka panjang.

Implikasi penting dari hasil ini terletak pada kemampuan pendidikan keuangan formal dalam mendorong orientasi masa depan (*future orientation*) di kalangan Generasi Z. Menabung merupakan perilaku yang menuntut pengorbanan kepuasan saat ini demi manfaat di masa depan, yang sering kali terhambat oleh *present bias*. Pendidikan manajemen keuangan membantu individu memahami nilai waktu uang dan risiko

ketidakpastian finansial, sehingga meningkatkan motivasi untuk menabung secara berkelanjutan.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, pendidikan keuangan formal memperkuat sikap positif terhadap menabung serta meningkatkan pengendalian perilaku yang dirasakan, yang pada akhirnya memperkuat niat menabung. Dari perspektif *Behavioral Finance Theory*, pendidikan ini berperan dalam mengurangi *present bias* dan *self-control problems* yang sering menjadi hambatan utama dalam perilaku menabung.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian (Gynola et al., 2025) dan (Agustine & Widjaja, 2021) yang menekankan bahwa pemahaman terkait manajemen keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung. Namun, variasi perilaku menabung yang relatif lebih tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi pengetahuan keuangan ke dalam kebiasaan menabung memerlukan waktu dan konsistensi, serta dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat pendapatan (Haq et al., 2023) dan tekanan kebutuhan (Sirine & Utami, 2016).

Sebagai langkah praktis, institusi pendidikan disarankan untuk tidak hanya menekankan aspek konseptual, tetapi juga mendorong praktik menabung melalui simulasi anggaran, studi kasus, dan perencanaan keuangan personal. Bagi para orang tua, keluarga ataupun pembuat kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya dukungan lingkungan dalam memperkuat kebiasaan menabung yang telah dibentuk melalui pendidikan formal.

g. Pengaruh Pendidikan Formal Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Investasi

Temuan menunjukkan bahwa pendidikan formal manajemen keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi Generasi Z, dengan kekuatan pengaruh paling besar dibandingkan dua perilaku keuangan lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan formal sangat efektif dalam meningkatkan minat, kesiapan, dan rasionalitas mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi.

Implikasi utama dari hasil ini adalah bahwa investasi merupakan perilaku keuangan yang sangat bergantung pada pengetahuan, kepercayaan diri, dan pemahaman risiko. Pendidikan formal manajemen keuangan membekali mahasiswa dengan konsep dasar investasi, analisis risiko dan imbal hasil, serta pemahaman instrumen keuangan, sehingga menurunkan ketidakpastian dan ketakutan yang sering menghambat partisipasi investasi Generasi Z.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, pendidikan keuangan meningkatkan sikap positif terhadap investasi serta memperkuat *perceived behavioral control*, yang sangat krusial dalam keputusan investasi yang kompleks. Sementara itu, dari sudut pandang *Behavioral Finance Theory*, pendidikan formal membantu individu mengurangi bias seperti *herd behavior*, *overconfidence*, dan keputusan berbasis tren, sehingga mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Elsalonika & Ida, 2025) dan (Tubastuvi et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan, khususnya yang terintegrasi dengan teknologi finansial, memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z. Namun, besarnya *effect size* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konteks pendidikan formal di PKN STAN, yang menekankan aspek teknis dan analitis keuangan, memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan bentuk edukasi keuangan yang bersifat informal.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi investasi yang sehat di kalangan Generasi Z. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini mendukung perlunya penguatan program edukasi

investasi yang terstruktur dan berbasis kurikulum untuk menciptakan generasi muda yang lebih siap secara finansial dan berorientasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dalam manajemen keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan bersifat memperkuat terhadap perilaku konsumsi, menabung, dan investasi Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman manajemen keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal berkorelasi dengan perilaku konsumsi yang lebih terkontrol, kebiasaan menabung yang lebih terarah, serta pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional. Analisis besaran pengaruh menunjukkan variasi *effect size* antar perilaku keuangan, dengan pengaruh paling kuat ditemukan pada perilaku investasi, diikuti oleh perilaku konsumsi dan perilaku menabung.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* dengan menunjukkan bahwa pendidikan manajemen keuangan berkontribusi dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, temuan ini juga mendukung *Behavioral Finance Theory* dengan memberikan bukti empiris bahwa pendidikan keuangan formal dapat mengurangi bias kognitif yang memengaruhi keputusan finansial Generasi Z, seperti konsumsi impulsif dan kecenderungan berorientasi jangka pendek. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menegaskan peran pendidikan formal sebagai instrumen penting dalam pembentukan perilaku keuangan generasi muda.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya mempertahankan dan memperkuat kurikulum manajemen keuangan yang aplikatif di institusi pendidikan tinggi, khususnya PKN STAN. Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan penguatan pendidikan keuangan formal guna meningkatkan kesiapan finansial Generasi Z secara berkelanjutan, serta bagi lingkungan keluarga dalam memperkuat nilai-nilai pengelolaan keuangan yang telah diperoleh melalui pendidikan formal.

Meskipun memberikan temuan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan cakupan sampel yang terbatas pada mahasiswa PKN STAN, penggunaan desain *cross-sectional study*, serta pendekatan kuantitatif berbasis survei yang belum sepenuhnya menangkap faktor psikologis dan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh sebab itu, studi berikutnya disarankan untuk melibatkan kelompok responden yang lebih beragam, menggunakan desain longitudinal, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku keuangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Hendaryati, N., Azami, T., & Nafiati D. A. (2025). Kemampuan manajemen keuangan dan gaya hidup sebagai prediktor perilaku konsumtif mahasiswa KIP kuliah. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 13 (02), 37. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5521>
- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: Financial Attitude, Financial Knowledge Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13504>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>

- Anjelika, S. Q., Bilgies, A. F., & Shoimah, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISDA Lamongan). *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2727. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2377>
- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*, 8(5). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Fitriyani, L. (2023). Literasi Finansial di Kalangan Generasi Z dalam Berbelanja Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 311. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4480>
- Griffin, S. A., & Sibilang, N. P. (2022). The Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior Moderated by Locus of Control in Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4141. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i12.1966>
- Gynola, A. R., Purboyo, P., & Santi, A. (2025). Tinjauan Terhadap Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA). *KINDAI*, 21(1), 20. <https://doi.org/10.35972/kindai.v21i1.2083>
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiati, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312. <https://doi.org/10.36555/almana.v3i2.362>
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2023). Analisis Literasi Finansial, Sikap Finansial Dan Perilaku Finansial pada Milenial dan Generasi Z. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9 (1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3275>
- Lestari, A. I., Fitriyani, F., Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z. *Jurnal Rimba Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 82. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1331>
- Ndraha, L. M., & Saragih, L. S. (2025). Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Angkatan 2023. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 240. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33637>
- Paul, P., Roushon, S., & Laskar, H. R. (2025). Expenditure, Saving and Investment Behaviour of Generation Z And Millennials. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 8(8). <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i8-69>
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. Y. (2025). Financial Behavior of Gen Z Students: Digital Lifestyle, FoMo, and Financial Literacy. *Solusi*, 23(3). <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.12359>

- Ramadhan, M. I. A., & Laturette, K. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Universitas Ciputra Surabaya. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v6i1.4793>
- Sianipar, B. A., Purnamasari, E. D., & Ulum, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Ekono Insentif*, 17(2), 84. <https://doi.org/10.36787/jei.v17i2.1167>
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 3068. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4862>
- Sirine, H., & Utami, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Sustiyo, J., & Hidayat, R. T. (2020). Literasi Keuangan Dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada Generasi Z. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 3(1). <https://doi.org/10.31092/jpi.v3i1.635>
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>